

Penelitian

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASUPAN GIZI PADA BALITA DI DESA FIRDAUS DUSUN IV KEC. SEI RAMPAH KAB. SERDANG BEDAGAI TAHUN 2016

Mei Adelina

Dosen Prodi D-III Kebidanan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: smeladelina@gmail.yahoo.com

ABSTRAK

Laporan Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) menunjukkan kesehatan masyarakat Indonesia di Asean yaitu peringkat ke-142 dari 170 negara. Data WHO itu menyebutkan angka kejadian gizi buruk dan kurang yang pada balita masing-masing meningkat menjadi 8,3 persen dan 27, 5 persen serta pada tahun 2005 naik lagi menjadi masing-masing 8,8 persen. Data WHO tahun 2002 menunjukkan 60 persen kematian bayi dan balita terkait dengan kasus gizi kurang (Dina, 2007). Data Riskesdas itu menyebutkan prevalen kekurangan gizi pada anak balita adalah sebesar 17,9 persen terdiri dari gizi kurang 13,0 persen dan gizi buruk 4,9 persen pada tahun 2010. Kondisi tersebut cukup mengkhawatirkan. Alasannya, selain berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak, kekurangan gizi juga termasuk salah satu penyebab utama kematian balita. Dari data tersebut diperkirakan tahun 2011 akan ada 1 juta anak gizi buruk di Indonesia (Riskesdas, 2007). Penelitian ini dilakukan didesa Firdaus Dusun IV Kec. Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita yaitu sebanyak 67 orang dan sampel yang digunakan dengan tehnik pengundian. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara menggunakan kuesioner (daftar pernyataan). Hasil penelitian disimpulkan baik, cukup dan kurang. Dimana hasil bahwa dari 67 responden mayoritas berpengetahuan cukup 42 orang (62.68%), berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (19.40%), dan pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (17.91%). Diharapkan kepada ibu-ibu lebih aktif lagi mencari informasi-informasi kesehatan mengenai kebutuhan-kebutuhan pada balita terutama asupan gizi balita. Agar angka kejadian kekurangan gizi pada balita dapat diatasi dengan cermat.

Kata kunci: Pengetahuan; Balita, Gizi.

PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia. gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental orang tersebut. (Wiryo, 2006)

Strategi utama untuk mewujudkan Keluarga Sadar Gizi adalah pemberdayaan keluarga melalui revitalisasi Usaha Perbaikan Gizi (UPGK) dan pemberdayaan masyarakat. (Buku kader posyandu).

Laporan Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*)

menunjukkan masalah gizi yang sering terjadi yaitu kurang energy protein (KEP), masalah anemia besi, masalah gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY), masalah kurang vitamin A (KVA) dan masalah obesitas. (Dina, 2007).

Laporan Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) menunjukkan kesehatan masyarakat Indonesia di Asean yaitu peringkat ke-142 dari 170 negara. Data WHO itu menyebutkan angka kejadian gizi buruk dan kurang yang pada balita masing-masing meningkat menjadi 8,3 persen dan 27, 5 persen serta pada tahun 2005 naik lagi menjadi masing-masing 8,8 persen. Data WHO tahun 2002 menunjukkan 60 persen kematian bayi dan

balita terkait dengan kasus gizi kurang (Dina, 2007).

Data Riskesdas itu menyebutkan prevalen kekurangan gizi pada anak balita adalah sebesar 17,9 persen terdiri dari gizi kurang 13,0 persen dan gizi buruk 4,9 persen pada tahun 2010. Kondisi tersebut cukup mengkhawatirkan. Alasannya, selain berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak, kekurangan gizi juga termasuk salah satu penyebab utama kematian balita. Dari data tersebut diperkirakan tahun 2011 akan ada 1 juta anak gizi buruk di Indonesia (Riskesdas, 2007).

Diperkirakan kecenderungan dan proyeksi angka kematian balita (AKBA) pada tahun 2007 yaitu 44/1.000 KH target MDGs tahun 2015 yaitu sebanyak 23/1.000 KH serta kecenderungan dan proyeksi angka kematian bayi (AKB) yaitu tahun 2007 34/1.000 KH target MDGs pada tahun 2015 yaitu menjadi 23/1.000 KH (Riskesdas, 2007).

Dari uraian diatas maka penulis membuat Identifikasi masalah yaitu

1. Terdapatnya balita gizi kurang di desa firdaus sebanyak 3 orang?
2. Kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan nutrisi yang baik pada balita sehingga balita tidak mendapatkan nutrisi yang baik dan cukup sesuai dengan kebutuhannya?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Deskriptif*. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di desa Firdaus Dusun IV Kec. Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai tahun 2016. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Maret tahun 2016.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki balita yang tercatat didesa Firdaus Dusun IV Kec. Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai tahun 2016 yang berjumlah 160 orang.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang telah diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi

sampel dalam penelitian ini sebanyak 67. tehnik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik random sampling yang pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*).

Penentuan Besar Sampel

$$n = \frac{N}{1 + N}$$

dimana :

N : Besar populasi

n : Besar sampel

Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terbuka yaitu kuesener yang berisikan tentang pengetahuan asupan gizi pada balita sebanyak 20 pertanyaan. Serta menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari ibu.

Aspek Pengukuran Penelitian

Aspek pengukuran data yang dilakukan peneliti adalah secara *deskriptif* dengan membahas, menyajikan dan mendeskripsikan suatu data dengan tujuan agar mudah dimengerti dan lebih mempunyai makna. Sebelum menentukan tingkat pengetahuan dengan kategori baik, cukup, kurang sebagai tolak ukur akan dijadikan penentu pengukuran pengetahuan.

1. Skor jawaban yang benar adalah 1

2. Skor jawaban yang salah adalah 0

Rumus:

$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$

Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah secara manual dengan langkah –langkah sebagai berikut:

- 1) *Proses Editing*,
- 2) *Proses Coding*,
- 3) *Proses Tabulating*.

HASIL

Pengetahuan Ibu tentang Asupan Gizi Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 67 orang ibu maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Asupan Gizi pada Balita

No	Pengetahuan	(F)	(%)
1	Baik	13	19.40
2	Cukup	42	62.68
3	Kurang	12	17.91
Total		67	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 67 responden mayoritas berpengetahuan cukup 42 orang (62.68%), berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (19.40%), dan pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (17.91%).

Pengetahuan Berdasarkan Suku

Setelah dilakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu berdasarkan suku, maka disimpulkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Asupan Gizi pada Balita Berdasarkan Suku

No	Suku	(F)	(%)
1	Batak	18	26.86
2	Jawa	44	65.67
3	Aceh	2	2.98
4	Minang	2	2.98
5	Mandailing	1	1.49
Total		67	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 67 responden mayoritas suku Jawa sebanyak 44 orang (65.67%), Batak 18 orang (26.86%), Aceh sebanyak 2 orang (2.98%), Manang sebanyak 2 orang (2.98%) dan Mandailing 1 orang (1.49%).

Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Setelah dilakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang asupan gizi pada balita maka disimpulkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Asupan Gizi pada Balita Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	(F)	(%)
1	PT	4	5.97
2	SMA	26	38.80

3	SMP	21	31.34
4	SD	16	23.88
Total		67	100

Berdasarkan table di atsa dapat diketahui bahwa dari responden mayoritas pendidikan SMA sebanyak 26 orang (38.80%), SMP sebanyak 21 orang (31.34%), SD sebanyak 16 orang (23.88%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (5.97%).

Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan

Setelah dilakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang asupan gizi pada balita maka disimpulkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Asupan Gizi pada Balita Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	(F)	(%)
1	IRT	39	58.20
2	Wiraswasta	24	35.82
3	PNS	4	5.97
Total		67	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 39 responden mayoritas pekerjaan IRT sebanyak 39 orang (58.20%), Wiraswasta sebanyak 24 orang (35.82%) dan PNS sebanyak 4 orang (5.97%).

PEMBAHASAN

Pembahasan tentang Pengetahuan Ibu

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 67 responden mayoritas berpengetahuan cukup 42 orang (62.68%), berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (19.40%), dan pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (17.91%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni: indera pengeliatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya seseorang/*overt behaviour*. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin meningkat pengetahuan ibu tentang manfaat kalsium (Notoatmodjo, 2007).

Menurut asumsi penulis yaitu bahwa mayoritas pengetahuan yaitu cukup dari sana kita melihat bahwa adanya kesenjangan antara yang diteliti dengan teori, Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya seseorang dari penelitian ini ibu hanya berpengetahuan cukup tentang asupan gizi pada balita dan ada juga ibu yang pengetahuan sebanyak 12 orang dari penelitian ini terjadi kesenjangan antara hasil penelitian dengan yang diharapkan.

Apabila ibu ada yang tidak mengetahui tentang asupan gizi pada balita kita khawatir akan banyak angka kejadian gizi buruk dimasa yang datang. Pengetahuan ibu yang baik akan menjadikan anak-anak menjadi sehat dan menjadi anak-anak yang bermutu bagi Nusa dan Bangsa.

Pembahasan Pengetahuan Berdasarkan Suku

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 67 responden mayoritas suku Jawa sebanyak 44 orang (65.67%), Batak 18 orang (26.86%), Aceh sebanyak 2 orang (2.98%), Manang sebanyak 2 orang (2.98%) dan Mandailing 1 orang (1.49%).

Suku yaitu kelompok etnik merupakan orang yang memiliki latar belakang budaya, bahasa, kebiasaan, gaya hidup dan ciri-ciri fisik yang sama.

Eksistensi suatu suku akan di akui bila sudah mendapat pengakuan dari masyarakat yang berada di luar suku itu sendiri. Proses terciptanya sebuah suku di namakan etnogenesis. Sistem pengaturan yang dianut oleh sebagian besar suku bangsa di Indonesia adalah sistem berdasarkan garis keturunan ayah, ibu dan keduanya.

Asumsi peneliti yaitu suku Jawa lebih banyak didesa pagar Jati. Suku adalah kelompok etnik yang merupakan orang yang memiliki latar belakang budaya, bahasa, kebiasaan, gaya hidup dan ciri-ciri fisik yang sama. Suku Jawa dapat mempengaruhi pengetahuan desa tersebut, Apabila kebiasaan dari suku tersebut dapat dirobah ke perilaku yang sehat sesuai asupan gizi pada balita. Kebiasaan dapat

dirobah apabila ibu dapat ilmu yang baik, aktif membaca buku dan mengikuti penyuluhan. Kebiasaan yang baik dari setiap suku dapat ditiru apabila sesuai dengan prosedur yang berlaku dan yang telah ditetapkan. Suku yang dominan akan mempengaruhi perilaku lingkungannya.

Pembahasan Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari responden mayoritas pendidikan SMA sebanyak 26 orang (38.80%), SMP sebanyak 21 orang (31.34%), SD sebanyak 16 orang (23.88%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (5.97%).

Pendidikan adalah jenjang formal yang diukur sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan suatu proses yang berarti didalamnya pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan perubahan kearah yang lebih dewasa lebih baik dan lebih matang pada individu, kelompok dan masyarakat tidak terlepas dari kegiatan belajar (Notoadmojo, 2007).

Menurut asumsi peneliti yaitu bahwa dari hasil penelitian yang ditemukan yaitu SMA sebanyak 26 orang. Pengetahuan mayoritas cukup dari hasil data ini menunjukkan bahwa ibu kurang informasi yang cukup tentang asupan gizi pada balita padahal mayoritas tamatan SMA. Terjadi kesenjangan dengan yang diharapkan. Pengetahuan mempengaruhi perilaku ibu untuk mengetahui asupan gizi pada balita. Ilmu-ilmu yang diperoleh dari berbagai teknologi sangat berperan tetapi disesuaikan dengan kemauan dan keinginan seseorang untuk merubah perilakunya. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi segala bidang terutama tentang asupan gizi untuk balita sesuai dengan kebutuhan balitanya. Tetapi ibu yang tidak mengetahui tidak akan mungkin memberikan yang terbaik kepada balitanya sesuai dengan kebutuhan balita tersebut.

Pembahasan Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 39 responden mayoritas pekerjaan IRT sebanyak 39 orang (58.20%), Wiraswasta sebanyak 24 orang (35.82%) dan PNS sebanyak 4 orang (5.97%).

Suatu kegiatan yang dilakukan untuk menafkahi diri dan keluarganya dimana pekerjaannya tersebut tidak ada yang mengatur dan dia bebas karena tidak ada etika yang mengatur.

Menurut asumsi peneliti yaitu bahwa dari hasil penelitian yang didapat bahwa mayoritas didesa Pagar Jati Ibu Rumah tangga. Dari sini kita melihat bahwa ibu punya peluang atau waktu yang banyak untuk memberikan kebutuhan-kebutuhan balita yang diperlukan. Peluang untuk belajar lebih banyak dari sumber-sumber yang lain untuk memperoleh pengetahuan tentang asupan gizi pada balita. Tetapi dari penelitian dengan yang diharapkan terjadi kesenjangan dimana pengetahuan yang diperoleh hanya cukup tidak pengetahuan yang baik. Ibu hanya membiasakan pengalaman-pengalaman yang salah tidak merubah kesalahan menjadi pengalaman yang baik.

Pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Ibu yang tidak biasa melakukan sesuatu dan hanya mengandalkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan balitanya. Jadi Peluang terbesar memberikan kebutuhan yang dibutuhkan balita yaitu ibu yang tidak bekerja atau IRT tetapi asalkan ibu menggali pengetahuan-pengetahuan dari berbagai hal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 67 orang ibu mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang asupan gizi pada balita didesa Firdaus Dusun IV Kec. Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai tahun 2016, maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa dari 67 responden mayoritas berpengetahuan cukup 42 orang (62.68%), berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (19.40%), dan pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (17.91%).
2. Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa dari 67 responden mayoritas suku Jawa sebanyak 44 orang (65.67%), Batak 18 orang (26.86%),

Aceh sebanyak 2 orang (2.98%), Manang sebanyak 2 orang (2.98%) dan Mandailing 1 orang (1.49%).

3. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari responden mayoritas pendidikan SMA sebanyak 26 orang (38.80%), SMP sebanyak 21 orang (31.34%), SD sebanyak 16 orang (23.88%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (5.97%).
4. Berdasarkan table 4 dapat diketahui bahwa dari 39 responden mayoritas pekerjaan IRT sebanyak 39 orang (58.20%), Wiraswasta sebanyak 24 orang (35.82%) dan PNS sebanyak 4 orang (5.97%).

SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan
Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk dapat mengembangkan pengetahuannya tentang asupan gizi pada balita dan semakin meningkatkan kinerjanya untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan agar masyarakat dapat mengetahui dan menerapkan ilmu yang didapatnya didalam kehidupannya sehari-hari.
2. Bagi ibu
Diharapkan kepada ibu-ibu lebih aktif lagi mencari informasi-informasi kesehatan mengenai kebutuhan-kebutuhan pada balita terutama asupan gizi balita. Agar angka kejadian kekurangan gizi pada balita dapat diatasi dengan cermat.
3. Bagi Institusi pendidikan
Diharapkan bagi institusi pendidikan agar penelitian ini dapat diteruskan lagi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian, dan melakukan penelitian yang lebih baik dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih maju sehingga diperoleh hasil yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisman. (2004). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta.
- Helen, Varney. (2007). *Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.

- Manuaba. (1998). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta.
- Moore. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2003). *Metodologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2008). *Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.